

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Keuangan Syariah sekarang ini sudah menyebar luas di Indonesia, hal disebabkan Indonesia merupakan negeri yang mayoritas muslim terbesar di dunia, maka dari itu tidak dipungkiri lagi banyak Lembaga Keuangan Syariah baik itu dari dalam negeri atau milik entitas luar negeri, sebagai bangsa yang besar Indonesia menjadi pasar yang sangat strategis bagi entitas Syariah, Lembaga Keuangan Syariah diantaranya seperti Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, Pegadaian Syariah, Pasar Modal Syariah dll.

Menurut Undang Undang No. 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan pembiayaan rakyat syariah (Zuhirsyan, 2020). Pengertian bank syariah atau bank islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasinya sesuai dengan prinsip prinsip syariah islam. Bank ini mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits (Al Arif, 2012).

Perbankan Syariah merupakan salah satu dari sekian banyak entitas syariah yang berfungsi sebagai *intermediary* keuangan yang diharapkan dapat menjadi sebagai Lembaga Keuangan Syariah unggul dan selaras dengan perkembangan zaman, bank syariah berperan sebagai lembaga keuangan yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, tidak bisa dipungkiri lagi (Ismail, 2017).

Suatu bank dinyatakan sehat apabila memenuhi kriteria CAMELS sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004, suatu bank dinyatakan sehat apabila memenuhi kriteria CAMELS (Putu, 2013). Kriteria CAMELS itu sendiri terdiri dari *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity dan Sensitivibility*. Kriteria CAMELS dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan yang tersaji pada data ikhtisar keuangan bank yang mewakili masing-masing kriteria. Misalnya, Kapital diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Kualitas Aset diwakili oleh *Non Performing Asset (NPA)*, Manajemen diwakili oleh Posisi *Devisa Neto (PDN)*, Earning diwakili oleh *Return On Asset (ROA)*, Likuiditas diwakili oleh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan sensitivitas diwakili oleh *Net Interest Margin (NIM)* (Putu, 2013).

Dari beberapa rasio keuangan yang telah disebutkan di atas pada penelitian ini akan diukur bagaimana pengaruh antar rasio keuangan. Jika dilihat dari beberapa komponen tersebut maka peneliti memilih *Return On Asset (ROA)* untuk dijadikan sebagai sebagai *dependent variable* dengan alasan bahwa penilaian kesehatan bank dilakukan oleh Bank Indonesia dilihat dari aspek profitabilitas dilakukan dengan menggunakan indikator *Return On Asset (ROA)*.

Rasio *Return On Asset (ROA)* mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas yang diukur oleh *Return On Asset (ROA)* bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba serta banyak perusahaan yang menggunakan *Return On Asset (ROA)* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Ubaidillah, 2016).

Semakin besar *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh oleh perbankan syariah, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh suatu bank, semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan *assets*. Semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya (Rivai & Arifin, 2010). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi perubahan *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Salah satunya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (Widyaningrum & Septiarini, 2015).

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi resiko kerugian yang disebabkan dari penanaman aktiva beresiko. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan berdampak pada peningkatan kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ketentuan minimum yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar 8 %. Hal ini dikarenakan dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan profitabilitas sehingga pada akhirnya meningkatkan pula *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan (Lukman, 2009).

Selain *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga merupakan rasio yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun

Financing to Deposit Ratio (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber liquiditas (Kasmir, n.d.).

Semakin banyak uang yang diterima oleh bank, akan memengaruhi kenaikan tingkat resiko yang akan ditanggung oleh bank, resiko yang akan terjadi seperti pembiayaan bermasalah *performing finance* hal ini sangat rentan terjadi apabila perbankan tidak menggunakan dana yang disalurkan tidak tepat sasaran, dan juga resiko kredit.

Apabila ini resiko keduanya tadi terjadi maka akan membuat bank akan mengalami kesulitan dalam mengembalikan dana yang dititipkan oleh nasabah. Sebaliknya apabila angka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tinggi maka ini akan liquid walaupun banyak dana bank yang akan mengangur. Dalam jurnal ilmiah yang telah diteliti oleh Didin Rasyidin Wahyu mengenai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) jika semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan semakin tinggi pula dana yang disalurkan ke Dana pihak Ketiga (DPK) dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar akan menaikkan *Return On Asset* (ROA) sehingga *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) (RASYIDIN, 2016).

Dalam hal ini jika terjadi kenaikan pada rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menandakan adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka keuntungan bank juga akan naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaan dengan optimal (Widyaningrum & Septiarini, 2015).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki hubungan yang positif dengan *Return On Asset* (ROA), dimana saat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) naik maka *Return on Asset* (ROA) akan naik, begitu pula sebaliknya jika *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) turun maka *Return On Asset* (ROA) juga akan turun.

Pada kenyataannya, teori dan konsep yang ada tidak sejalan dengan bukti empiris yang ada. Seperti yang terjadi dalam perkembangan rasio keuangan PT. Bank Syariah Bukopin dalam kurun waktu triwulan selama tahun 2015 sampai tahun 2022 yang terlihat pada Tabel 1.1. berikut ini.

Tabel 1.1

***Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2022**

Tahun	Kuartal	<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) %		<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) %		<i>Return On Asset</i> (ROA) %	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2015	Kuartal 1	14,50	↓	95,12	↑	0,35	↑
	Kuartal 2	14,10	↓	93,82	↓	0,49	↑
	Kuartal 3	16,26	↑	91,82	↓	0,66	↑
	Kuartal 4	16,31	↑	90,56	↓	0,79	↑
2016	Kuartal 1	15,62	↓	92,14	↑	1,13	↑
	Kuartal 2	14,82	↓	92,25	↑	1,00	↓
	Kuartal 3	15,06	↑	87,95	↓	0,99	↓
	Kuartal 4	15,15	↑	88,18	↑	-1,12	↓
2017	Kuartal 1	16,71	↑	91,58	↑	0,53	↑
	Kuartal 2	16,41	↓	89,42	↓	0,39	↓
	Kuartal 3	18,68	↑	84,24	↓	0,27	↓
	Kuartal 4	19,20	↑	82,44	↓	-0,02	↓

Tahun	Kuartal	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> %		<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> %		<i>Return On Asset (ROA)</i> %	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2018	Kuartal 1	16,71	↑	91,58	↑	0,53	↑
	Kuartal 2	16,41	↓	89,42	↓	0,39	↓
	Kuartal 3	17,92	↓	91,48	↑	0,21	↑
	Kuartal 4	19,31	↑	93,40	↑	0,02	↓
2019	Kuartal 1	19,61	↑	84,00	↓	0,03	↑
	Kuartal 2	15,99	↓	86,40	↑	0,04	↑
	Kuartal 3	16,23	↑	93,59	↑	0,03	↓
	Kuartal 4	15,25	↓	93,48	↓	0,04	↑
2020	Kuartal 1	14,46	↓	109,87	↑	0,04	↑
	Kuartal 2	14,67	↑	161,11	↑	0,02	↓
	Kuartal 3	15,08	↑	181,84	↑	0,02	↓
	Kuartal 4	22,22	↑	196,73	↑	0,04	↑
2021	Kuartal 1	24,11	↑	175,97	↓	0,01	↓
	Kuartal 2	23,47	↓	152,06	↓	0,02	↑
	Kuartal 3	23,01	↓	120,24	↓	0,02	↑
	Kuartal 4	23,74	↑	92,97	↓	-5,48	↓
2022	Kuartal 1	23,03	↓	94,15	↑	0,01	↑
	Kuartal 2	22,70	↓	85,98	↓	0,13	↑
	Kuartal 3	21,68	↓	87,17	↑	0,19	↑
	Kuartal 4	19,49	↓	92,47	↑	-1,27	↓

Sumber: www.kbbukopinsyariah.com

Keterangan :

↑ : Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Dari uraian tersebut terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)*. Teori menyatakan bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* meningkat maka *Return On Asset (ROA)* pun akan ikut meningkat, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan ketidaksesuaian teori pada tahun 2015 kuartal I *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebesar 14,50, kuartal II mengalami penurunan sebesar 14,10. Pada tahun 2016 kuartal I mengalami penurunan sebesar 15,62, kuartal III mengalami kenaikan sebesar 15,06, kuartal IV mengalami kenaikan sebesar 15,15. Pada tahun 2017 kuartal III mengalami kenaikan sebesar 18,68, kuartal IV mengalami kenaikan sebesar 19,20. Pada tahun 2018 kuartal III mengalami penurunan sebesar 17,92, kuartal IV mengalami kenaikan sebesar 19,20. Pada tahun 2019 kuartal II mengalami penurunan sebesar 15,99, kuartal III mengalami kenaikan sebesar 16,23, kuartal IV mengalami penurunan sebesar 15,25. Pada tahun 2020 kuartal I mengalami penurunan sebesar 14,46, kuartal II mengalami kenaikan sebesar 14,67, kuartal III mengalami kenaikan sebesar 15,08. Pada tahun 2021 kuartal I mengalami kenaikan sebesar 24,11, kuartal II mengalami penurunan sebesar 23,47, kuartal III mengalami penurunan sebesar 23,01, kuartal IV mengalami kenaikan sebesar 23,74. Dan pada tahun 2022 kuartal I mengalami penurunan sebesar 23,03, kuartal II mengalami penurunan sebesar 22,70, kuartal III mengalami penurunan sebesar 21,68.

Selanjutnya, pada tahun 2015 kuartal II *Financing to Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 93,82, kuartal III mengalami penurunan sebesar 91,82, kuartal IV mengalami penurunan sebesar 90,56. Pada tahun 2016 kuartal II mengalami kenaikan sebesar 92,25, kuartal III mengalami penurunan sebesar 87,95, kuartal IV mengalami kenaikan sebesar 88,18. Pada tahun 2018 kuartal IV mengalami kenaikan sebesar 93,40. Pada tahun 2019 kuartal I mengalami

penurunan sebesar 84,00, kuartal III mengalami kenaikan sebesar 93,59, kuartal IV mengalami penurunan sebesar 93,48. Pada tahun 2020 kuartal II mengalami kenaikan sebesar 161,11, kuartal III mengalami kenaikan sebesar 181,84. Pada tahun 2021 kuartal II mengalami penurunan sebesar 152,06, kuartal III mengalami penurunan sebesar 120,24. Dan pada tahun 2022 kuartal II mengalami penurunan sebesar 85,98, kuartal IV mengalami kenaikan sebesar 92,47.

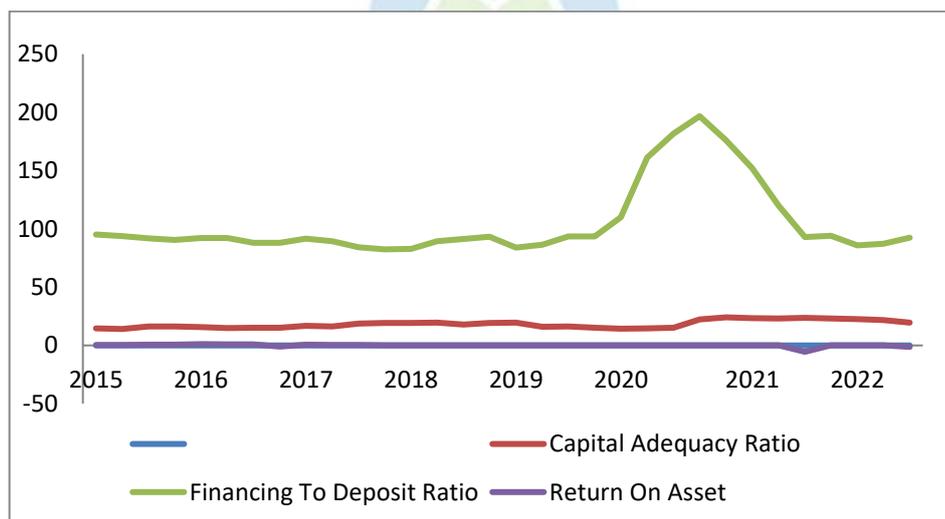
Selanjutnya, pada tahun 2015 kuartal I *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,35, kuartal III mengalami kenaikan sebesar 0,66, kuartal IV mengalami kenaikan sebesar 0,79. Pada tahun 2016 kuartal I mengalami kenaikan sebesar 1,13, kuartal II mengalami penurunan sebesar 1,00, kuartal III mengalami penurunan sebesar 0,99, kuartal IV mengalami penurunan sebesar -1,12. Pada tahun 2017 kuartal III mengalami penurunan sebesar 0,27, kuartal IV mengalami penurunan sebesar -0,02. Pada tahun 2018 kuartal III mengalami kenaikan sebesar 0,21, kuartal IV mengalami penurunan sebesar 0,02. Pada tahun 2019 kuartal I mengalami kenaikan sebesar 0,03, kuartal II mengalami kenaikan sebesar 0,04, kuartal III mengalami penurunan sebesar 0,03, kuartal IV mengalami kenaikan sebesar 0,04. Pada tahun 2020 kuartal I mengalami kenaikan sebesar 0,04, kuartal II mengalami penurunan sebesar 0,02, kuartal III mengalami penurunan sebesar 0,02. Pada tahun 2021 kuartal I mengalami penurunan sebesar 0,01, kuartal II mengalami kenaikan sebesar 0,02, kuartal III mengalami kenaikan sebesar 0,02, kuartal IV mengalami penurunan sebesar -5,48. Dan pada tahun 2022 kuartal I mengalami kenaikan sebesar 0,01, kuartal II mengalami kenaikan sebesar 0,13,

kuartal III mengalami kenaikan sebesar 0,19, kuartal IV mengalami penurunan sebesar -1,27.

Berdasarkan penjelasan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi fluktuasi dan ketidakstabilan yang signifikan diantara variabel. Berikut ini merupakan grafik yang menggambarkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Syariah periode 2015-2022.

Grafik 1.1

Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Asset (ROA) pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015-2022



Sumber: www.kbbukopinsyariah.com

Fenomena ini menunjukkan telah terjadi ketidakkonsistenan hubungan antara *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Asset (ROA)*. Kejadian tersebut merupakan hal yang tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa apabila *Capital Adequacy Ratio (CAR)* naik maka *Return On Asset (ROA)* akan mengalami kenaikan, begitu juga dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Apabila *Financing to Deposit Ratio (FDR)* naik maka *Return On Asset (ROA)* akan naik juga. Oleh karena itu diperlukan adanya penelitian lebih

lanjut mengenai kejadian ini. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “**Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Bukopin periode 2015-2022”.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang di atas, penelitian dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2022?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* secara parsial terhadap *Return On Asset (ROA)* PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2022?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Secara simultan terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2022?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2022.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2022.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2022.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat khususnya bagi penulisan umumnya bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian, diantara:

1. Kegunaan Teoritis
 - a) Mendiskripsikan Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Bukopin.
 - b) Memperkuat penelitian Sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Bukopin.

- c) Mengembangkan konsep dari teori *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Syariah Bukopin.

2. Kegunaan Praktis

- a) Bagi pihak pimpinan dan manajemen perusahaan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan meningkatkan kinerja keuangan;
- b) Bagi penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan merumuskan kebijakan untuk menjadi stabilitas ekonomi;
- c) Bagi penelitian, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Serjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

